

**STRATEGI PETANI RUMPUT LAUT DALAM MENINGKATKAN
PENGHASILAN RUMAH TANGGA DI DESA TIROWALI
KECAMATAN PONRANG KABUPATEN LUWU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurpadila, 105381101817** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 341 Tahun 1442 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 23 Agustus 2021.

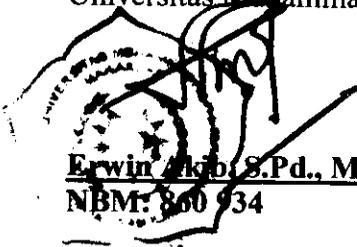
18 Muharram 1442 H
Makassar,
27 Agustus 2021 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag	()
Ketua	: Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D	()
Sekretaris	: Dr. Baharullah, M. Pd	()
Penguji	1 Dr. H. Nursalam, M.Si	()
	2 Dr. Nurlina Subair, M. Si	()
	3 Dr. Maemunah, M. Pd	()
	4 Sudarsono, S.Pd, M.Pd	()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 800 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi



Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Petani Rumput Laut dalam Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu

Nama : Nurpadila

NIM : 105381101817

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Muharram 1442 H
Makassar, -----
27 Agustus 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

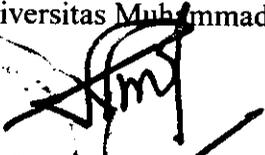
Pembimbing II


Prof. Dr. Eliza Meiyani, M., Si

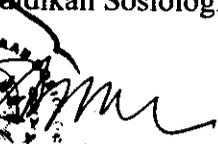

Dr. Maemunah, M. Pd

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nardin, M. Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURPADILA**
Nim : **105381101817**
Jurusan : **Pendidikan Sosiologi**
Judul Skripsi : **Strategi Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Saya tidak mencantumkan tanpa pengetahuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Unismuh Makassar atau perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Unismuh Makassar.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Makassar, 2 September 2021

Yang Membuat Pernyataan

NURPADILA
NIM: 105381101817



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURPADILA**
Nim : 105381101817
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : **Strategi Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya menyusun sendiri dan tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada poin 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat, dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2 September 2021
Yang Membuat perjanjian

NURPADILA
NIM: 105381101817

ABSTRACT

Nurpadila (2021). Seaweed farmer strategy that can increase household income in Tirowalike village, Ponrang sub-district, Luwu Regency), (supervised by Eliza Meiyani and Maemunah)

Seaweed cultivation is an effort that aims to increase and improve coastal farmers by controlling the development and harvesting of seaweed. The farmer system in seaweed cultivation in Tirowali village determines a strategy that is regulated by the farmers and the government in the nursery process and assistance from the village government.

The type of research used is descriptive qualitative research, according to Arikunto (2019, p. 136) this research method is the main method used by research to achieve goals and determine answers to problems posed in a study studied more deeply to be able to understand more clearly on the basis of the problem.

The results of this study indicate that: 1). The strategy of grass cultivation farmers in improving household welfare is the procurement and selection of seeds, seaweed cultivation methods, maintenance during maintenance, 2) the effect of grass cultivation in increasing household income for the survival of their families and other life needs in the Tirowali village community, Ponrang district in prosper his family.

Keywords: Strategy, Seaweed Farmers, Effect of Family Economic Welfare.

ABSTRAK

Nurpadila (2021). Strategi Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan penghasilan rumah tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu), (dibimbing oleh Prof. Dr. Eliza Meiyani M,Si dan Dr. Maemunah M.Pd)

Budidaya rumput laut merupakan usaha yang bertujuan untuk menambah dan meningkatkan penghasilan petani rumput laut dengan cara mengendalikan perkembangan dan pemanenan rumput laut. Sistem petani dalam budidaya rumput laut di Desa Tirowali dalam menentukan sebuah strategi yang diatur oleh para petani dan pihak pemerintah dalam proses pembibitan dan bantuan dari pemerintah desa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, Menurut Arikunto (2019, hlm. 136) metode penelitian ini adalah cara utama yang digunakan penelitian untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian dan dikaji lebih mendalam untuk dapat dipahami lebih jelas atas dasar masalah yang ditimbulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Strategi petani budidaya rumput dalam meningkatkan pengahasilan rumah tangga adalah pengadaan dan pemilihan bibit, metode budidaya rumput laut, perawatan selama pemeliharaan, 2) pengaruh budidaya rumput laut dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga demi kelangsungan hidup keluarganya dan kebutuha hidup lain di masyarakat Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten dalam mensejahterakan keluarganya.

Kata Kunci: Strategi, Petani Rumput Laut, Pengaruh Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.

Motto dan Persembahan

Motto
*“Selalu Berprasangka Baik
Terhadap Semua Takdir Allah,
Karena Allah Lebih Tau Yang
Terbaik Untuk Hambanya”*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberi berbagai karunia dan nikmat yang tak terhingga kepada seluruh makhluk-Nya terutama kita selaku hamba-Nya. Salam dan salawat kita hantarkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad shallallahu Alaihi Wasallam yang merupakan panutan kita sampai akhir zaman. Dengan keyakinan itu penulis dapat menyelesaikan kewajiban akan demi dalam skripsi penelitian. Meskipun upaya-upaya untuk tersusunnya skripsi penelitian baik telah dilakukan secara maksimal akan tetapi sebagaimana manusia biasa tentu ada kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan terbuka saya mengharapkan adanya masukan-masukan yang dapat lebih menyempurnakan skripsi penelitian ini. Keberhasilan penyelesaian skripsi penelitian ini ditentukan oleh berbagai faktor. Oleh karena itu kami ucapkan terimah kasih kepada : Kedua orang tua dan saudara saya yang tercinta terkhusus yang telah memberikan Pendidikan kedisiplinan, doa, dan nasihat tiada hentinya memotivasi dalam pembuatan skripsi ini sampai selesai, Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Drs. H. Nurdin, M.Pd ketua prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. Eliza Meiyani, M.Si. dan Dr. Maemunah, M.Pd dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yang telah memberikan kritik dan saran yang senantiasa menjadi arah dan dorongan dalam

penyelesaian skripsi penelitian ini, Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas bekal ilmu yang telah diberikan kepada penulis sejak pertama menjadi mahasiswa.

Akhir kata saya berharap agar skripsi ini dapat menjadi masukan yang sbermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga segala usaha kita bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amin ya Rabbal a'lamîn

Makassar, Juli 2021


Nurpadila



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	27
C. Informan penelitian	28
D. Fokus Penelitian	29
E. Instrument Penelitian.....	29
F. Jenis dan Sumber Data	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Teknik Analisis Data.....	33
I. Teknik Keabsahan Data.....	35

BAB IV GAMBARAN DAN HISTORIS PETANI RUMPUT LAUT

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Keadaan Geografis.....	3
C. Jumlah Penduduk.....	38
D. Mata Pencaharian	39
E. Pendidikan.....	39
F. Agama.....	41
G. Sarana dan Prasarana	42
H. Potensi Alam yang ada di Desa Tirowali.....	42

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
1. Strategi Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga	45
2. Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Penghasilan Rumah Tangga	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Strategi Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga	57
2. Pengaruh Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Penghasilan Rumah Tangga	62
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perairan Indonesia merupakan tempat hidup berbagai jenis biota laut. Banyak diantaranya yang potensial untuk dibudidayakan Karena harga jualnya cukup tinggi dan memiliki pertumbuhan yang relatif cepat. Selain itu, kegiatan budidaya laut merupakan jenis kegiatan budidaya yang relatif baru perkembangannya.¹ Indonesia merupakan salah satu negara penghasil dan pengeksport rumput laut terbesar di dunia. Hal ini mempresentasikan potensi kelautan Indonesia sebagai negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia. Beberapa jenis rumput laut Indonesia bernilai ekonomis dan sudah diperdagangkan.² Pengembangan budidaya rumput laut di Indonesia di rintis sejak tahun 1980-an dalam upaya merubah kebiasaan penduduk pesisir dari pengambilan sumber daya alam kearah budidaya rumput laut.

Produksi rumput laut nasional selama 5 tahun terakhir telah meningkat dengan pesat. Dalam kurun waktu 2007-2013, produksi rumput laut hasil budidaya di Indonesia mengalami kenaikan rata-rata 112,94%. Pada tahun 2007, produksi hasil budidaya Indonesia hanya mencapai 1.766.197 ton dan mengalami peningkatan sangat signifikan sampai tahun 2013 yaitu sebesar 9.298.474 ton. Sementara itu, produksi rumput laut Indonesia ditargetkan mencapai 10 juta ton pada tahun 2014.

Upaya meningkatkan produksi rumput laut terus dilakukan. Pada tahun 2011, Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah menyiapkan 60 klaster rumput laut diberbagai daerah Indonesia untuk memacu produksinya. Kemudian, KKP bersama dengan Pemerintah Daerah dan swasta juga telah

membangun 12 klaster rumput laut yang tersebar di Sumenep (Jawa Timur), Gorontalo, Pangkep (Sulawesi Selatan), Dompu (Nusa Tenggara Barat), Serang (Banten), kepulauan Riau, Minahasa Utara, Parigi Moutong (Sulawesi Tengah), Polaweli Mandar (Sulawesi Barat), dan Bau-Bau (Sulawesi Tenggara). Selain itu, KKP juga telah menetapkan program industrialisasi rumput laut di 6 provinsi yaitu Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Utara yang diharapkan mampu menghasilkan rumput laut yang diolah sebanyak 1.214.299 ton. Dalam program industrialisasi tersebut, diharapkan melibatkan pembudidaya rumput laut sebanyak 37.807 Rumput Tangga Perikanan (RTP) yang mampu menyerap 415.462 orang tenaga kerja dengan nilai produksi mencapai Rp. 1.138 milyar. Dengan dorongan program tersebut, Indonesia diharapkan mampu menjadi penghasil rumput laut terbesar di dunia.

Potensi geografis perairan Indonesia sebagai wilayah tropika memiliki plasma nutfah Rumput Laut beragam. Perbedaan musim (Barat dan Timur) dan jumlah penduduk menjadikan Indonesia memiliki karakteristik khusus yang menunjang perkembangan produksi Rumput Laut.

Indonesia memiliki panjang garis pantai kurang lebih 99.093 km dan luas perairan kurang lebih 3,2juta km² yang terdiri dari sumberdaya hayati dan sumbernonhayati serta bahan-bahan mineral didalamnya. Sebagai salah satu potensi sumberdaya hayati, komoditas Rumput Laut yang dalam dunia ilmu pengetahuan dikenal sebagai *Algae* banyak tumbuh dan berkembang diperairan Indonesia.

Indonesia saat ini merupakan produsen rumput laut terbesar di dunia untuk jenis rumput *Eucheuma cottonii* dan *Gracilaria*. "Untuk *cottonii*,

produksi kita mencapai 97,83 % dari produk dunia, sedangkan untuk *gracilaria* mencapai 96,4%. Ini berdasarkan data statistic FAO tahun 2014. Pada tahun 2014, produksi rumput laut kita mencapai 10,23 juta ton dan tahun 2019, target produksi kita mencapai 19,5 juta ton. Kita optimis target ini dapat tercapai karena luas lahan potensi untuk budidaya laut di seluruh Indonesia, masih cukup luas”.

Rumput Laut merupakan komoditas perikanan unggulan yang memiliki nilai strategis serta peluang usahanya yang menjanjikan untuk dikembangkan memenuhi sebuah keinginan. Di Indonesia, penyebaran Rumput Laut berada hampir diseluruh wilayah perairan Indonesia, namun produksi Rumput Laut Indonesia sampai saat ini masih belum optimal dan menghadapi berbagai kendala antara lain keterbatasan bibit unggul, hama dan penyakit, dan menurunnya daya dukung lingkungan yang disebabkan oleh pencemaran. Memperhatikan hal tersebut, produksi Rumput Laut dapat lebih dioptimalkan mengingat potensi dan prospek pasar produk Rumput Laut baik dalam negeri maupun untuk ekspor sangat terbuka lebar dan dibutuhkan oleh beberapa industri seperti industri farmasi, makanan, dan industri lainnya.

Petani rumput laut, ke depan akan dikembangkan di pulau-pulau terpencil dan juga di daerah perbatasan. “Saat ini, masalah kesejahteraan menjadi isu yang terdapat dikawasan perbatasan dan pulau-pulau terpencil. Dengan budidaya rumput laut yang mudah dan murah, kemudian mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan terus

didorong untuk meningkatkan budidaya rumput laut di wilayah-wilayah tersebut. Ini juga wujud dari kedaulatan bangsa melalui budidaya rumput laut”.

Terkait dengan tata ruang pesisir dan kawasan laut, pengembangan budidaya rumput laut diarahkan ke wilayah Indonesia Timur. “Pengelolaan budidaya rumput laut juga akan berdasarkan kawasan. Sehingga selain mudah di control, petani rumput laut akan dapat meningkatkan secara berkelanjutan dan berbasis pada ekosistem.

Untuk mencapai produksi yang maksimal diperlukan beberapa faktor pendukung, diantaranya pemakain jenis rumput laut yang bermutu, teknik budi daya yang intensif, pasca panen yang tepat dan kelancaran hasil produksi (Jana T. Agadirja, 2011).

Rumput laut merupakan salah satu komoditas hasil laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang potensial untuk ditingkatkan. Rumput laut yang tersebar di Desa Tirowali tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian pokok/primer, karena pengambilan rumput laut tersebut tergantung pada kondisi alam saja yaitu pada saat pantai/laut dalam keadaan surut.

Melihat potensi yang dimiliki Desa Tirowali, maka pemerintah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan mengembangkan Program Budidaya Rumput Laut di Desa tersebut. Tujuan diadakannya program tersebut adalah untuk memperbesar produksi Rumput laut yang dari tahun ke tahun selalu memiliki permintaan yang banyak, dan juga untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga Desa Tirowali Dalam program budidaya ini pemerintah dan juga

masyarakat Desa Tirowali membangun berbagai lembaga untuk kebutuhan berjalannya program dalam perkembangannya, program ini memiliki berbagai kendala dalam pelaksanaannya sehingga hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, dalam penelitian penulis selama program tersebut berjalan telah sangat membantu kehidupan masyarakat desa tirowali khususnya pada para PetaniRumput laut.

Petani rumput laut dalam melihat kondisi yang terjadi di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, maka petani akan berusaha dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga di Desa Tirowali, berdasarkan pada latar beakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan tema "Strategi Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Strategi Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana pengaruh budidaya rumput laut terhadap peningkatan penghasilan rumah tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang di terapkan dalam peneliti, maka peneliti dapat mengambil tujuan sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi petani rumput laut dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu!
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh budidaya rumput laut terhadap peningkatan penghasilan rumah tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu!

D. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah dan tujuan tentang bagaimana strategi petani rumput laut dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dapat mengambil sebuah manfaat dalam penelitian ini adalah;

1. Manfaat Teoritis, dari hasil penelitian ini yang merupakan kajian ilmiah dan aplikasi ilmu pengetahuan tentang apa yang akan diharapkan dan dapat menjadi sebuah acuan/ wacana bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini sangat diharapkan menjadi sebuah masukan bagi pemerintahan daerah Kabupaten Luwu, khususnya di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang dalam melaksanakan sebuah program yang terkait dan berorientasi pada strategi PetaniRumput Laut.
3. Untuk menambah ilmu/wawasan pengetahuan, utamanya mengenai

bagaimana Strategi Petani Rumput Laut dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

E. Defenisi Operasional

1. Strategi adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya dalam merealisasikan sebuah tujuan tertentu dalam mencapai keinginan individu. Disamping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama ± 5 tahun, oleh karena itu sifat strategi adalah berorientasi kemasa depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal
2. Petani adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan laut dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga, buah dan lain lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Mereka juga dapat menyediakan bahan mentah bagi industri, seperti sereal untuk minuman beralkohol, buah untuk jus, dan wol atau kapas untuk penenunan dan pembuatan pakaian.
3. Rumput Laut adalah salah satu komoditas utama perikanan budidaya yang menjadi andalan dalam peningkatan produksi, meningkatkan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat pesisir. Pengembangan budidaya rumput laut secara sinergi dan simultan merupakan bagian dari visi misi

pembangunan Kabinet Kerja untuk mendorong laut sebagai sumber ekonomi bangsa dimasa depan.

4. Rumah Tangga merupakan Rumah tangga terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama disebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang. Sebuah tempat tinggal dikatakan berisi beberapa rumah tangga jika penghuninya tidak berbagi makanan atau ruangan. Rumah tangga adalah dasar bagi unit analisis dalam banyak model sosial, mikroekonomi, dan pemerintahan, dan menjadi bagian penting dalam ilmu ekonomi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Konsep

1. Strategi

Strategi berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya “*a general set of maneuvers cried out over come a enemy during combat*” yaitu semacam ilmunya para jenderal untuk memenangkan pertempuran. Sedangkan dalam Kamus Belanda – Indonesia, Strategi berasal dari kata majemuk yang artinya siasat perang, istilah ini strategi tersebut digunakan dalam kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan, sehingga dalam hal ini diperlukan taktik serta siasat yang baik dan benar. (Koesomah 1993;1388).

Sedangkan menurut Umar (2011;31) Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang di dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan pengembangan pola konsumen dalam memerlukan suatu kompetensi inti (*core completion*).

Strategi adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan yang banyak merealisasikan. Disamping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun, oleh karena itu sifat strategi adalah berorientasi kemasa

depan. Strategi mempunyai konsekuensi multifungsional atau multidivisional dan dalam perumusannya perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi Petani Rumput Laut.

Strategi memiliki hirarki tertentu yang diantaranya;

1. Strategi tingkat korporat, menggambarkan arah pertumbuhan dan pengolahan berbagai bidang usaha dalam sebuah organisasi untuk mencapai keseimbangan produk jasa yang dihasilkan.
2. Strategi Tingkat unit usaha, strategi ini biasanya menekankan pada usaha peningkatan daya saing organisasi dalam satu industry atau satu segmen industri yang dimasuki organisasi yang bersangkutan.
3. Strategi Tingkat Fungsional, menciptakan kerangka kerja bagi untuk manajemen Fungsional seperti produksi dan operasi, keuangan, sumber daya manusia, pemasaran dan penelitian dan inovasi (*research and innovation*).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses yang direncanakan untuk mencapai sebuah sasaran pengembangan dalam jangka waktu yang panjang, saat strategi telah diterapkan maka akan di ketahui apakah gagal atau berhasil pada strategi pengembangan budidaya rumput laut.

2. Strategi dapat dikelompokkan atas empat kelompok, yaitu:

- a. Strategi Integrasi Vertikal (*Vertical Integration Strategy*) Strategi ini menghendaki agar perusahaan melakukan pengawasan yang lebih terhadap distributor, pemasok, dan/atau para pesaingnya, misalnya melalui merger, akuisisi atau membuat perusahaan sendiri.

- b. Strategi Intensif (*Intensive Strategy*) Strategi ini memerlukan usaha-usaha yang intensif untuk meningkatkan posisi persaingan perusahaan melalui produk yang ada.
- c. Strategi Diversifikasi (*Diversification Strategy*) Strategi ini dimaksudkan untuk menambah produk-produk baru. Strategi ini makin kurang populer, paling tidak ditinjau dari sisi tingginya tingkat kesulitan manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan yang berbeda-beda.
- d. Strategi Bertahan (*Defensive Strategy*) Strategi ini bermaksud agar perusahaan melakukan tindakan-tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar, yang pada ujung-ujungnya adalah kebangkrutan.

3. Petani Rumput Laut

Petani rumput laut, ke depan akan dikembangkan di pulau-pulau terpencil dan juga di daerah perbatasan. “Saat ini, masalah kesejahteraan menjadi isu yang terdapat di kawasan perbatasan dan pulau-pulau terpencil. Dengan budidaya rumput laut yang mudah dan murah, kemudian mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kita akan terus dorong untuk meningkatkan penghasilan petani rumput laut di wilayah-wilayah tersebut. Ini juga wujud dari kedaulatan bangsa melalui budidaya rumput laut”

Seiring kebutuhan rumput laut yang semakin meningkat, baik untuk memenuhi kebutuhan dalam maupun luar negeri, sekaligus memperbesar devisa negara dari sektor non-migas, maka cara terbaik untuk tidak selalu menggantungkan persediaan dari sumberdaya alam berbasis karbon adalah

dengan melakukan budidaya (Ask & Azanza, 2002). Hingga saat ini, produksi terbesar.

Rumput laut di Indonesia hampir seluruhnya didukung oleh kegiatan budidaya. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan, bahwa sekitar 99,73% produksi rumput laut Indonesia berasal dari hasil budidaya. Hal tersebut dapat terjadi karena potensi alam laut sangat mendukung sehingga hampir dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia.

Menurut Asaad et al. (2008), keunggulan budidaya rumput laut antara lain adalah banyak menyerap tenaga kerja. Aktivitas ekonomi seperti bertani, bertambak, menangkap ikan yang awalnya merupakan mata pencaharian utama telah bergeser menjadi pekerjaan sampingan (*secondary source of income*). Penyerapan tenaga kerja usaha budidaya rumput laut juga tidak memandang perbedaan gender dan umur. Sekitar 75%-80% dari urutan dan beban pekerjaan yang berkaitan dengan budidaya rumput laut dilakukan secara merata oleh kaum pria dan wanita. Hal yang mendasari distribusi pekerjaan yang merata adalah ketersediaan tenaga kerja yang memadai, pekerjaan mudah dilakukan oleh siapa saja, nilai rupiah yang didapatkan relatif besar, tidak adanya pandangan yang membedakan peran perempuan dan laki-laki. Secara umum, budidaya rumput laut Indonesia masih dilakukan dengan cara tradisional, bersifat sederhana, dan belum banyak mendapat input teknologi dari luar (Anonim, 2007; Sujiharno et al., 2001).

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam budidaya rumput laut, adalah:

1. Pemilihan lokasi yang memenuhi persyaratan bagi jenis rumput laut yang akan

dibudidayakan. Hal ini perlu karena ada perlakuan yang berbeda untuk tiap jenis rumput laut,

2. Pemilihan atau seleksi bibit, penyediaan bibit, dan cara pembibitan yang tepat,
3. Metode budidaya yang tepat,
4. Pemeliharaan selama musim tanam, dan
5. Metode panen dan perlakuan pascapanen yang benar.

Rumput laut tidak hanya dilakukan di perairan pantai (laut) tetapi juga sudah mulai digalakkan di perairan payau (tambak). Budidaya di perairan pantai sangat cocok diterapkan pada daerah yang memiliki lahan tanah sedikit (sempit), serta berpenduduk padat, sehingga diharapkan pembukaan lahan petani rumput laut di perairan dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengatasi lapangan kerja yang semakin kecil.

4. Rumah Tangga

Rumah tangga terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama di sebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang. Sebuah tempat tinggal dikatakan berisi beberapa rumah tangga jika penghuninya tidak berbagi makanan atau ruangan. Rumah tangga adalah dasar bagi unit analisis dalam banyak model sosial, mikroekonomi, dan pemerintahan, dan menjadi bagian penting dalam ilmu ekonomi. Dalam arti luas, rumah tangga tidak hanya terbatas pada keluarga, bisa berupa rumah tangga perusahaan, rumah tangga negara, dan lain sebagainya. Istilah rumah tangga bisa juga didefinisikan sebagai sesuatu yang

berkenaan dengan urusan kehidupan di rumah. Sedangkan istilah berumah tangga secara umum diartikan sebagai berkeluarga (KBBI).

B. Kajian Teori

Rumput laut merupakan salah satu komoditas hasil laut di Desa tirowali Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang potensial untuk dikembangkan. Rumput laut yang tersebar di Desa tirowali tersebut dimanfaatkan oleh sebagai mata pencaharian pokok/primer, karena pengambilan rumput laut tersebut tergantung pada kondisi alam saja yaitu pada saat pantai/laut dalam keadaan surut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diterapkan teori yang berkaitan, sebagai berikut:

1. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Person

Adapun teori dari penelitian ini menggunakan teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons (1975), karena pembahasannya lebih kompleks dalam menganalisis tentang Strategi Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Menurut George Ritzer, dalam asumsi dasar teori fungsionalisme struktural adalah setiap struktur dalam sistem sosial, juga berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya, kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

Terdapat tiga paradigma dalam sosiologi yaitu, definisi sosial, fakta sosial

dan perilaku sosial sedangkan untuk menganalisis strategi petani rumput laut dalam meningkatkan penghasilan rumah tanggadi Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu peneliti menggunakan paradigma fakta sosial dengan perspektif teori fungsionalisme structural Talcott Parsons.

Parsons percaya bahwa ada empat imperative fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri suatu sistem adaptasi (*Adaption*), pencapaian tujuan (*Goal Attainment*), integrasi (*Integration*), latensi (*Latency*) pemeliharaan pola. Secara bersama-sama keempat imperative fungsional tersebut sebagai skema AGIL agar bertahan hidup, system harus menjalankan keempat fungsi tersebut, yaitu:

1. Adaptasi (*Adaption*)

System harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Dalam penelitian ini, budidaya rumput laut harus mampu beradaptasi dengan pengembangan lebih kreatif dan produktif.

2. Pencapaian tujuan (*Goal Attainment*)

System harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Dalam penelitian ini, setelah sistem zonasi mampu berdaptasi dengan lingkungan sekolah. Budidaya rumput laut harus mampu mencapai tujuan-tujuan yang di inginkan.

3. Integrasi (*Integration*)

system harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menajdi komponen-komponenya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga

imperative fungsional tersebut (A.G.L). dalam penelitian ini, budidaya rumput laut harus mampu mengatur bagian-bagian yang menjadi komponennya untuk mencapai suatu tujuan.

4. Latensi (*Latency*) pemeliharaan pola. System harus melengkapi, memelihara, dan memperbaiki motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut. Dalam penelitian ini, budidaya rumput laut mencapai tujuan yang diinginkan dan sekaligus mampu mempertahankannya.

2. Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah aman sentosa dan makmur, sedangkan kesejahteraan diartikan dengan hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan kerja dan ketentraman. Menurut rambe kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidup sosial material, spiritual yang di ikuti rasa keselamatan, kesesuaian dan ketentraman diri rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dan sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi

Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik adalah sebuah kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat di penuhi sesuai dengan tingkat hidup. Stiglitz mengatakan bahwa untuk mendefenisikan kesejahteraan rumusan multidimensi harus di gunakan, dimensi

– dimensi tersebut meliputi standar hidup material (pendapatan, Konsumsi dan kekayaan), kesehatan pendidikan, aktivitas individu termasuk bekerja, suara politik, dan tata pemerintahan hubungan dan kekerabatan sosial, lingkungan hidup (kondisi masa kini dan masa depan), baik yang bersifat ekonomi maupun fisik. Semua dimensi ini menunjukkan kualitas hidup masyarakat dan untuk mengukur di perlukan data objektif dan subjektif

Secara umum teori kesejahteraan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu clasisical utilitarium, neoclassical welfare theory, dan new contraction approach. Clasisical utilitarium menekankan bahwa kepuasan atau kesenangan seseorang dapat diukur dan bertambah. Tingkat kepuasan setiap individu dapat dibandingkan secara kuantitatif. Neoclassical welfare menekankan pada prinsip pareto optimality. Pareto optinium didefinisikan sebagai sebuah posisi dimana tidak memungkinkan suatu realokasi input dan output untuk membuat seseorang menjadi lebih baik tanpa menyebabkan sedikitnya satu orang atau lebih buruk. New contraction approach menekankan pada konsep dimana setiap individu memiliki kebebasan maksimum dalam hidupnya. Ketiga pandangan tersebut menekankan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang sangat tergantung pada tingkat kepuasan kesenangan yang diraih dalam hidupnya.

Jadi, kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi baik yang bersifat ekonomi maupun fisik Dengan terpenuhinya kebutuhan pokok setiap keluarga, maka akan bisa meminimalisasi segala

macam kejahatan. Oleh karena itu, Islam berusaha keras untuk menggerakkan distribusi yang adil di antara masyarakat, karena Allah sangat mengecam peredaran harta yang hanya terkonsentrasi di segelintir orang saja

C. Kerangka Pikir

Masyarakat Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu merupakan desa yang memiliki beberapa mata pencaharian yang diantaranya, nelayan, rumput laut, dan pertanian akan tetapi yang lebih dominan dikerjakan oleh masyarakat Desa Tirowali adalah budidaya Rumput laut, Rumput laut adalah mata pencaharian terbesar ke-2 bagi kalangan masyarakat Desa Tirowali yang dulunya dilakukan adalah nelayan yang merupakan mata pencaharian utama yang dilakukan oleh warga masyarakat Desa Tirowali, akan tetapi cenderung lebih banyak dilakukan oleh kepala keluarga di desa tirowali dengan membudidayakan adalah rumput laut.

Rumput laut yang lebih didominasi oleh masyarakat Desa Tirowali, mengapa karena dalam pengembangan rumput laut sangat meningkat dalam mendapatkan hasil panen, mengapa dikatakana seperti itu karena kita melihat secara langsung di Desa Tirowali dengan adanya Budidaya Rumput Laut masyarakat Desa Tirowali cenderung semua pada meningkat dilihat dari rumah warga yang dulu masih banyak yang menggunakan papan yang terbuat dari bahan-bahanya dari batang kelapa, kayu jati dan lain-lain, akan tetapi sekarang pengembangan begitu sangat meningkat dengan hasil yang di dapatkan masyarakat warga Desa Tirowali sudah memiliki rumah dengan bahan batu batuan alam, dan bahkan sudah

banyak memiliki kendaraan pribadi dengan hasil Budidaya rumput laut yang dihasilkannya.

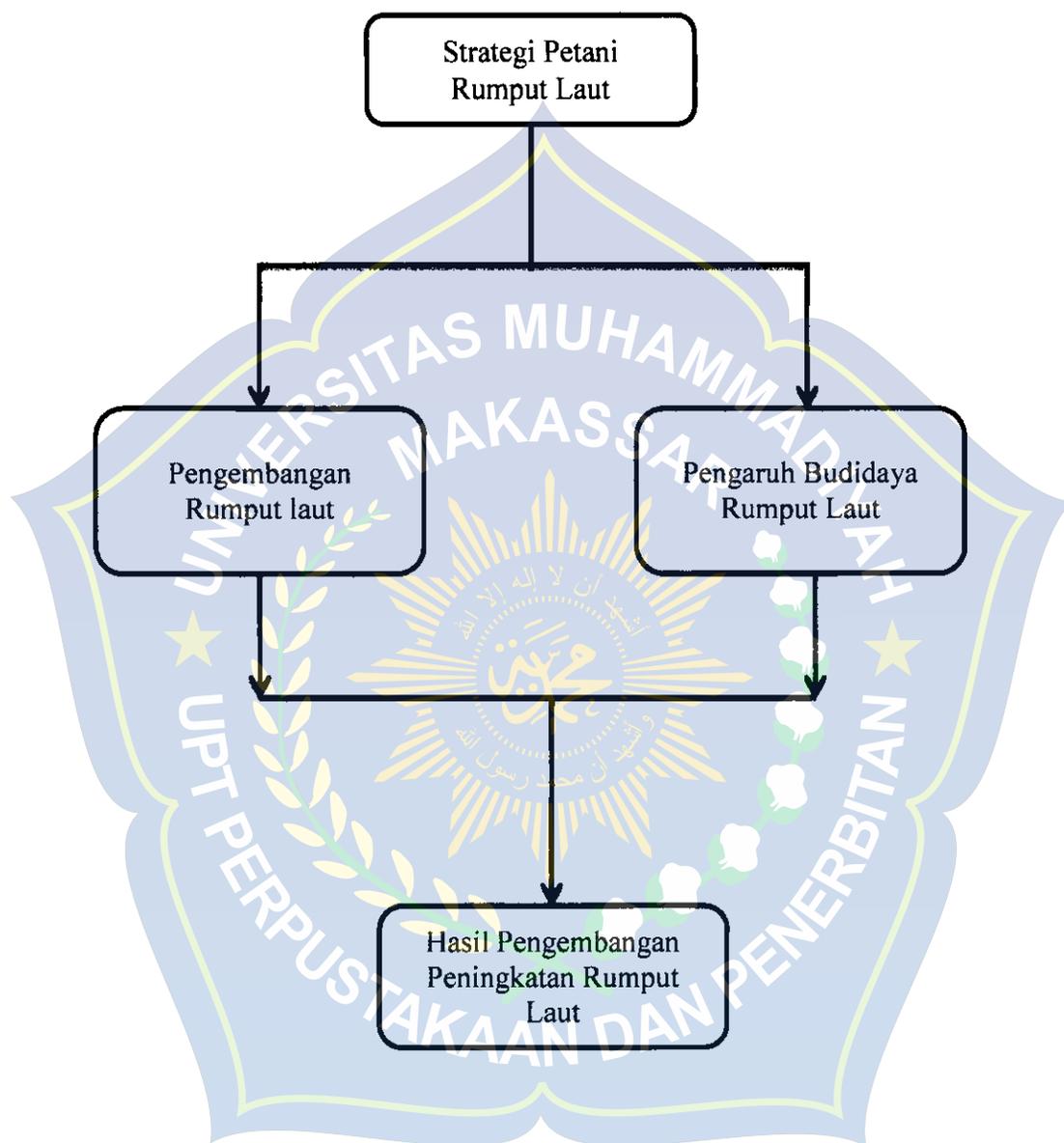
Masyarakat Desa Tirowali sebagian besar dengan mata pencaharian dengan budidaya rumput laut, sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai warga yang didatangi rumah-rumah masyarakat Desa Tirowali dan ternyata dilihat dari sudut pandang sosiologis masyarakat Desa Tirowali lebih mendominasi rumput laut dari pada mata pencaharian sebelumnya seperti nelayan yang mencari ikan di laut, letak perbedaan antara pencaharian utama dengan mata pencaharian lainnya bahwa masyarakat memandang lebih baik mengutamakan mata pencaharian yang jelas dan penghasilan cepat, ketimbang dengan pekerjaan lain.

Selanjutnya bahwa, rumput laut pada saat ini adalah mata pencaharian pokok bagi ibu-ibu rumah tangga, mengapa mengatakan seperti ini karna kita bisa melihat dari sudut rumah kita melihat ada kerumunan ibu-ibu, suami, dan bahkan anak-anaknya juga ikut terjun dalam mengerjakan rumput laut karna jelas mata pencaharian, warga masyarakat juga terjalin sikap solidaritas, sehingga terjalin hubungan negative dan positif, hubungan negative yang di maksud adalah masih ada saling menceritakan hal-hal yang kurang berkenang, karna saling menggunakan sistem kelompok dan memiliki leadership dalam proses pengikatan bibit rumput laut sebelum di bawah ke bibir laut, adapun hubungan positif yang dimaksud adalah terjalin hubungan yang erat antar beberapa warga masyarakat dengan warga

masyarakat lainnya, karna bukan saja dari penduduk Desa Tirowali sendiri bahkan ada dari luar Desa Tirowali.

Pada akhirnya Budidaya rumput laut juga cocok dikalangan Desa Tirowali karna kita bisa melihat bahwa petani rumput laut Desa Tirowali tidak merasakan kewalahan dalam mencari nafkah, tujuan utama ibu rumah tangga juga membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup dan kebutuhan pendidikan anaknya, sehingga budidaya rumput laut terhadap warga masyarakat Desa Tirowali dalam mengembangkan budidaya rumput laut sangatlah meningkat dengan hasil yang di dapatkan setiap panennya, petani rumput laut sangat terbantu karna dalam petani rumput laut bagi kaum wanita ikut terjun dalam membudidayakan rumput laut dan dapat membantu kehidupan kelaurga demi mencapai kehidupan sehari-hari dan melebihi kebutuhan internal dan eskternal dalam keluarga.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat sebuah gambaran tentang kerangka dalam melaksanakan penelitian di lapangan dengan itu adapun kerangka pikir tentang bagaimana strategi petani rumput laut dalam meningkatkan taraf penghasilan rumah tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu;



Gambar II. 1 Skema Kerangka Pikir

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sudah ada yang meneliti sebelumnya sehingga dapat di terapkan di bawah ini yang diantaranya;

1. Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Buton

Selatan Business Development Strategy Of Seaweed In South Buton Regency, Kabupaten Buton Selatan merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Buton bagian selatan. Salah satu potensi perikanan yang berkembang di Kabupaten Buton Selatan adalah rumput laut. Rumput laut merupakan salah satu jenis komoditas unggulan budidaya perairan dengan nilai ekonomi pasar yang kompetitif baik di pasaran dalam negeri maupun ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut yang belum berkembang secara optimal. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap pelaku usaha yang terlibat serta Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton Selatan. Data hasil wawancara dilengkapi hasil observasi dan dokumentasi, selanjutnya diolah dan disajikan secara deskriptif. Selanjutnya faktor-faktor utama lingkungan internal dan eksternal diidentifikasi dengan menggunakan matriks IFE dan EFE. Matriks IFE dan EFE menghasilkan 3 alternatif strategi yang dapat direkomendasikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Buton Selatan. Tahapan terakhir adalah penentuan prioritas strategi dengan menggunakan alat analisis QSPM. Prioritas strategi yang direkomendasikan untuk diterapkan pada budidaya rumput laut di Kabupaten Buton Selatan adalah memanfaatkan kualitas sumberdaya air dengan memanfaatkan peluang pasar.

2. Strategi Keberlanjutan Budidaya Rumput Laut Masyarakat Pesisir Kabupaten Luwu, Produksi rumput laut di wilayah kabupaten Luwu mencapai 15.040 ton pada tahun 2010 dan nilai produksi sejumlah Rp.18.048.000.000. Berkaitan

dengan hal tersebut, kajian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan budidaya rumput laut di kawasan pesisir dan merumuskan strategi peningkatan kapasitas pembudidaya rumput laut di wilayah kabupaten Luwu. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara kajian kepustakaan dan kajian lapangan. Pengumpulan data primer diperoleh melalui survei lapangan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen instansi seperti Bappeda Kabupaten Luwu, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Luwu, serta laporan hasil studi dari berbagai lembaga/instansi yang relevan. Hasil kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut di wilayah Kabupaten Luwu secara ekonomis prospektif untuk dilaksanakan. Pendapatan rata-ratanya petani rumput laut sebesar Rp 63,000,000,- (enam puluh tiga juta rupiah) per tahun dengan hasil produksi pertahun sebesar 80,000 kilogram. Konstanta sebesar 5,513 kg/ha/siklus merupakan produksi rumput laut dapat diprediksi. Dari empat variabel yang disajikan, faktor bibit merupakan variabel pertama yang paling berpengaruh dalam meningkatkan produksi rumput laut. Koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel bibit sebesar 8,78 dapat meningkatkan produksi rumput laut sebesar 8,78 kg kering/ha/siklus. Variabel kedua yaitu Penambahan panjang bentangan 1 kg/ha/siklus, dapat meningkatkan produksi sejumlah 1.01 kg/kering/ha/siklus. Faktor pendukung yang berpengaruh lainnya adalah variabel tenaga kerja yang bernilai +6.67 selama 1 (satu) tahun pembudidaya rumput laut, dapat meningkatkan produksi rumput laut hingga

6.67 kg/ha/siklus. Sedangkan hasil analisis investasi kegiatan budidaya rumput laut memberikan nilai manfaat biaya sejumlah 6,08. Jadi kegiatan budidaya rumput laut memberikan keuntungan yang berlipat dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Usaha yang prospektif tersebut diketahui mengalami ancaman diantaranya anomali cuaca, keterbatasan kapasitas petani rumput laut mengelola teknis budidaya dan juga kondisi fisik lingkungan yang berimplikasi pada penurunan produksi.

3. Pengembangan Budidaya Rumput Laut : Implikasi Penerapan *Blue Economy* Di Teluk Sereweh, Nusa Tenggara Barat, Rumput laut merupakan komoditas budidaya yang juga berperan dalam perbaikan kualitas lingkungan perairan, sehingga dijadikan sebagai salah satu komponen pengembangan budidaya laut dengan konsep ekonomi biru (*blue economy*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi perairan bagi pengembangan budidaya rumput laut sebagai implikasi penerapan *blue economy* di Teluk Sereweh, Nusa Tenggara Barat. Pengumpulan data lapangan meliputi beberapa parameter kualitas perairan pada 32 titik pengamatan in situ dan 16 titik pengamatan yang disebar pada seluruh kawasan penelitian, serta kondisi existing budidaya rumput laut melalui wawancara langsung dengan masyarakat pembudidaya. Data yang terkumpul digunakan untuk mengestimasi daya dukung lingkungan perairan untuk budidaya rumput laut dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kondisi perairan Teluk Sereweh sangat baik untuk

pengembangan budidaya rumput laut dengan daya dukung mencapai 93,3 ha untuk sistem long line dan 142,2 ha untuk sistem rakit apung. Namun pemanfaatan kawasan perairan untuk budidaya rumput laut perlu diatur berdasarkan daya dukung perairan tersebut, sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimum, dan rumput laut sebagai komponen budidaya berbasis *blue economy* dapat memperlihatkan peranannya untuk mendukung keberlanjutan usaha budidaya rumput laut oleh masyarakat pesisir.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, Menurut Arikunto (2019, hlm. 136) metode penelitian ini adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian dan dikaji lebih mendalam untuk dapat dipahami lebih jelas atas dasar masalah yang ditimbulkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan sebuah metode yang dapat menyelesaikan sebuah masalah. Dalam penelitian ini cenderung pada unsur fakta sosial yang terjadi di lapangan agar dapat mengkaji jauh tentang masalah yang terjadi, Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab sebuah permasalahan yang terjadi. Pendekatan yang dimaksud untuk mengetahui Strategi dan Pengaruh Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Menurut pendapat Maleong (2002; 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kondisi petani rumput laut, apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala

atau gambaran yang mendalam tentang kajian petani rumput laut.

Sebagaimana diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada landasan filosofis fenomenologis, unsur pemahaman mendalam dari sudut objek yang diteliti merupakan hal yang utama, maka desain yang disusun harus memungkinkan teraplikasinya landasan tersebut. Pada penelitian ini pengumpulan data yang kami gunakan adalah menggunakan teknik pengumpulan wawancara, observasi, dan angket.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2021, dengan lokasi penelitian di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Desa Tirowali merupakan Desa yang memiliki mata pencaharian yang strategis seperti dengan mata pencaharian budidaya rumput laut. Rumput laut adalah komoditas yang dihasilkan oleh Desa Tirowali. Hal ini dilihat dari banyaknya kawasan pertanian budidaya rumput laut yang ada di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Secara sistematis dalam penerapan analisis penelitian yang diadakan oleh peneliti di lapangan jika melakukan observasi langsung dengan informan dapat kita membuat sebuah skema, Adapun skema yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian direncanakan dengan berbagai jadwal dapat di lihat dibawah ini;

No	Jenis kegiatan	Bulan Ke						Ket
		1 Feb	2 Mrt	3 Aprl	4 Mei	5 Juni	6 Juli	
1	Penyusunan proposal penelitian							
2	Konsultasi proposal penelitian							
3	Seminar Proposal							
4	Melaksanakan penelitian							
5	Interpretasi dan analisis data							
6	Penulisan laporan hasil penelitian							
7	Bimbingan dan konsultasi							
10	Penyajian Ujian SKRIPSI							

C. Informan Penelitian

1. Kriteria Informan

Dalam menentukan sebuah kriteria Informan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat. Maka tidak semua masyarakat Ponrang dimintai hasil penelitian sebagai informasi, namun harus memiliki asumsi kriteria-kriteria yang dimiliki dan sudah layak untuk dimintai informasi tentang bagaimana petani rumput laut.

Kriteria-kriteria yang dimaksud di sini adalah dilihat dari segi usia, pekerjaan, penduduk asli, jenis kelamin, serta mereka paham betul tentang bagaimana keadaan petani rumput laut masyarakat Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

2. Jumlah Informan

Dari jumlah penduduk \pm 1.215 jiwa di Desa Tirowali Kecamatan

Ponrang Kabupaten Luwu hanya 10 orang yang menjadi informan dalam penelitian ini, ke-10 informan tersebut adalah 7 dari kalangan masyarakat Desa Tirowali yang sebagai informan inti dan 3 dari tokoh adat dalam penelitian ini sebagai informan pendukung.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kepala rumah tangga dan beberapa masyarakat setempat mengetahui tentang dalam pengolahan rumput laut yang menjadi titik sebuah fokus penelitian, dimana dalam fokus penelitian ini memberikan sebuah batasan dalam pengumpulan data sehingga dalam pembatasannya akan lebih terarah dan fokus terhadap masalah yang akan diteliti.

Adapun pendapat seorang ahli yang bernama Miles dan Huberman (1999:30) berpendapat dalam memfokuskan dan membatasi pengumpulan data dipandang kemanfaatannya sebagai reduksi data yang telah diantisipasi dan merupakan bentuk analisis mengesampingkan Variabel-variabel yang tidak berkaitan serta dapat menghindari pengumpulan data yang berlimpah dan fokus sebuah acuan dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil titik fokus pada Strategi Petani Rumput Laut dalam meningkatkan mata penghasilan rumah tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif sebagai instrument menentukan fokus sebuah penelitian dalam menentukan informan sebagai sumber data tersebut dalam penelitian ini

tidak ada pada penelitian lain, penulis sendiri yang bertindak sebagai instrumen, hal ini didasari oleh adanya potensi manusia yang memiliki sifat dinamis dan kemampuan untuk mengamati, menilai, memutuskan dan menyimpulkan secara objektif.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang cermat dan valid serta memudahkan penelitian maka perlu menggunakan alat bantu atau instrumen penelitian berupa pedoman wawancara atau interview yaitu, sejumlah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara lisan dan dijawab secara lisan pula dengan menggunakan alat perekam suara untuk mengumpulkan data dari responden, pedoman observasi, angket atau koesioner yaitu, usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden, serta alat pemotret.

F. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Data Primer, merupakan data yang di peroleh secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dalam penelitian, data primer diperoleh dari sumber informan adalah individu atau perorangan seperti dalam sebuah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimana data primer antara lain; Catatan hasil wawancara, Hasil Observasi Lapangan, Data mengenai Informan.
2. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti

F. Agama

Desa Tirowali juga berpenduduk 100% muslim serta tingkat kepekaan sosial juga tinggi hanya saja sensitifitas masyarakatnya juga tinggi, hingga saat muda terjadi konflik horisontal yang sangat besar potensinya. Di samping itu juga sarana ibadah merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan agama. Adapun sarana ibadah yang ada di desa Tirowali sebanyak 3 mesjid, yang berada di dusun 45, dusun ponrang 1 dan dusun ponraang 2. Dengan melihat sarana ibadah yang ada maka sangat jelas bahwa Tirowali sangat di pengaruhi oleh corak kehidupan islam.

G. Sarana Dan Prasarana

Apabila dilihat dari segi sarana dan prasarananya, pemerintah Tirowali memiliki sarana dan pra sarana yang lengkap dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan Desa ataupun kepentingan pribadi. Berikut adalah rincian sarana dan prasarana di Desa Tirowali:

TABEL IV SARANA DAN PRASARANA DESA TIROWALI

O	SARANA & PRASARANA	JUMLAH
	Kantor desa	1 Buah
	Pustu	1 Buah
	Perpustakaan desa	1 Buah
	Gedung sekolah TK	1 Buah
	Gedung sekolah Dasar	1 Buah
	Gedung sekolah SMA	1 Buah
	Masjid	3 Buah

(Sumber : Kantor Desa Tirowali 2021)

H. Potensi Alam Yang Ada Di Desa Tirowali

Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu sebuah desa yang terletak dipesisir Ponrang. Sekitar 50 km jaraknya dari kota Belopa Ibukota Kabupaten Luwu. Jumlah penduduk sekitar 1800 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sekitar kurang lebih 200 KK. Sebahagian besar mata sumber mata pencahariannya masyarakatnya berasal dari rawa tambak. Bermodalkan Lahan empang puluhan ribu hektar Desa Tirowali merupakan penghasil rumput laut jenis *gracilia* terbesar di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pedagang rumput laut, rata-rata mengangkut Hasil Panen Petani 150 ton perbulannya. Dilihat dari banyaknya pedagang yang membeli rumput laut di Desa Tirowali diperkirakan hasil rumput laut di Desa ku ini mencapai ribuan ton setiap bulannya. Selama ini rata-rata pedagang menjual rumput lautnya ke Gudang - Gudang yang ada di Kota Palopo. Harga rumput laut saat ini berkisar 5.000/kilo.

Selain empang dapat menghasilkan rumput laut, kuga dapat memelihara ikan bandeng dan jenis ikan asin lainnya. Namun Kekayaan alam yang melimpah sebagai sumber mata pencaharian yang melebihi Pegawai Negeri Sipil (PNS) gol. II A. Hal ini tidak membuat hidup masyarakat di Desa ku ini menjadi sejahtera. Saya perkirakan rata-rata penghasilan per KK di Tirowali sekitar 5- 7 juta perbulannya. Perputaran Uang di Tirowali mencapai 4- 5 miliar per bulannya, itu saya liat dari hasil penjualan para pedagang rumput laut di setiap bulannya. Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat desa/kelurahan melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat. Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan potensi desa adalah:

1. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini membahas tentang strategi dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga, dalam objek penelitian ini adalah rumput laut, penulis melakukan penelitian di lingkungan dusun Ponrang 1 dan Ponrang 2 di desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu, Penulis melakukan penelitian di area budidaya rumput laut yang terdapat di lingkungan dusun Ponrang 1 dan Ponrang 2 di desa Tirowali dengan teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang akan dilakukan di lapangan. Adapun hasil Penelitian yang di peroleh penulis adalah sebagai berikut;

A. Hasil Penelitian

1. Strategi petani rumput laut dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga

Strategi yang dilakukan pemerintah Desa Tirowali dalam memberdayakan usaha rumput laut masyarakat, guna membantu keberhasilan masyarakatnya. Menurut kepala desa Tirowali bahwa.

“Strategi yang dilakukan pemerintah desa selama ini dalam membantu masyarakat guna meningkatkan hasil pendapatannya itu dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat dan akan membentuk beberapa kelompok tani sebagai suatu wadah sebaga(i strategi, membantu petani rumput laut mendapatkan bantuan baik tambahan modal pembelian bibit atau fasilitas alat sebagai kebutuhan alat melalui pemerintah daerah maupun pusat” (25 Juni 2021).

Dari uraian di atas, salah satu fungsi atau tujuan strategi yang dilakukan pemerintah desa dalam pemberdayaan pada masyarakat yaitu untuk menumbuhkan atau meningkatkan hasil usaha masyarakat pedesaan. Seperti yang dikatakan Arifuddin dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Strategi yang dilakukan kepala desa Tirowali ini dalam membantu masyarakat dalam meningkatkan pengembangan budidaya rumput laut, salah satunya yaitu membentuk kelompok seperti “usaha tani rumput laut”. Dengan adanya kelompok ini maka apabila ada bantuan yang diberikan pemerintah daerah melalui kepala desa maka dapat tersalurkan kesemua petani tambak dengan adil. dengan strategi yang di lakukan kepala desa ini menurut arifuddin sangat baik dan sangat memadai.(27 Juni 2021)

Strategi pusat adalah sebuah alternatif yang di harapkan dapat memecahkan masalah tersebut. Cara yang di tempuh adalah membangun atau mengembangkan sebuah pasar di dekat Desa. Pusat perkembangan semacam itu di upayakan sedemikian rupa sehingga secara sosial dapat dekat dengan desa, tetapi secara ekonomi mempunyai sifat-sifat seperti kota. Dengan demikian, pusat pertumbuhan ini disamping secara langsung dapat menjawab persoalan pemasaran atau distribusi hasil pertanian juga dapat di olah sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan masyarakat,

Strategi pusat pertumbuhan ternyata juga belum berhasil meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat desa setempat pada umumnya kala berkompetisi dengan pendatang, meskipun yang terlibat dalam kelompok itu adalah mereka sejak awal. Konsep baru ternyata tidak melahirkan pemukiman

baru dengan komunitas berkarakter urban yang di bayangkan masih di pertahankan nilai-nilai Desa tetapi mau menerima nilai-nilai kota.

Pelaksanaan mengenai tugas dan fungsi seorang kepala desa dalam pemerintahan merupakan salah satu bentuk kegiatan aparat pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut, dan salah satu bentuk peran yang dilakukan pemerintah Desa Tirowali terhadap usaha perekonomian masyarakat yang ada di Desa Tirowali guna meningkatkan hasil pendapatan rumput laut dalam rangka membantu masyarakat membembangkan budidaya rumput laut demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Adapun bentuk- bentuk peran yang dilakukan pemerintah Desa Tirowali seperti yang dikatakan oleh Wahyuddin sebagai sekertaris desa dalam wawancara sebagai berikut:

- 1. Memberikan motivasi terhadap petani rumput laut, karna merupakan sumber mata pencaharian utama yang ada di desa tirowali (mayoritas berprofesi sebagai petani rumput laut).*
- 2. Sebagai fasilitator juga inisator dalam rangka membantu meningkatkan hasil rumput laut dan memaksimalkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga dapat membantu menutupi kebutuhan hidup masyarakat sehari hari.*
- 3. Berkoordinasi dengan lembaga-lembaga terkait untuk memberikan bimbingan dan pelatihan terhadap petani rumput laut baik dalam maupun luar daerah.*

4. *Memperbaiki fasilitas penting yang dapat membantu dan mendukung kegiatan budidaya rumput laut seperti pengadaan fasilitas-fasilitas tempat pengelolaan rumput laut (jaring jemur dan gabus rakit rumput laut)*
5. *Dan akan membentuk kelompok tani agar penyaluran bantuan yang diberikan dapat tersalurkan dengan merata. (27 Juni 2021).*

Dari uraian diatas, peran yang dilakukan pemerintah Desa Tirowali terhadap pengembangan hasil rumput laut masyarakat, sangat mendukung dan membantu masyarakat dalam pembudidayaan rumput laut. Akan tetapi, strategi pemerintah Desa tidak akan terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal jika masyarakat sendiri khususnya mereka yang bergelut sebagai petani rumput laut tidak memiliki motivasi dan kesedaran yang besar terhadap bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah Desa. Pentingnya kesadaran dalam hidup akan memberikan motivasi tersendiri dan membuat orang tersebut selalu berusaha sehingga akan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Seperti yang dikatakan oleh Haeruddin petani rumput laut mengatakan bahwa:

“Bantuan yang diusahakan oleh pemerintah setempat akan membentuk kelompok dan tidak berupa matri seperti dana karena biasa disalahgunakan oleh masyarakat sehingga bantuan pemerintah berupa jaring jemur, bibit rumput laut, sehingga memiliki hasil nantinya maka akan dipakai kembali atau membantu budidaya rumput laut yang lain. Selain itu bantuan yang diberikan desa sangat membantu masyarakat dalam

kebutuhan sehari-hari seperti menyekolahkan anak-anak, membeli kebutuhan sehari, bahkan ada yang bisa membangun rumah jika kita melihat dari bantuan pemerintah yang di salurkan karna bisa membantu perekonomian rakyat”(28 Juni 2021).

Dari uraian diatas, para petani rumput laut sangat bersyukur dan membantu yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa, mungkin sebelum ada bantuan pemerintah Desa, usaha mereka mungkin sangat terbatas untuk dikembangkan namun setelah ada bantuan baru mereka memperoleh hasil yang maksimal.

Seperti juga yang dikatakan Wahyuddin selaku sekertaris Desa Tirowali dalam wawancara mengatakan :

Pemerintah akan memberikan rekomendasi kepada semua petani rumput laut untuk membentuk kelompok tani yang dikoordinir langsung oleh kepala desa sendiri terus ke Camat, PPL Perikanan, BP3K Dinas Kelautan dan Perikanan tersebut sehingga pada nantinya ketika ada bantuan yang lagi canangkan oleh pemerintah diharapkan dapat tersalurkan lebih merata sebagaimana mestinya ini semua dilakukan oleh pemerintah desa tirowali setempat sebagai bentuk kepedulian pemerintah desa terhadap masyarakatnya untuk meningkatkan kesejahteraan para petani di desa tirowali (25 Juni 2021).

Dalam upaya petani dalam membudidayakan rumput laut menjadi sebuah asumsi – asumsi mendasar dalam meningkatkan taraf perekonomian petani rumah tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang seperti yang di katakan oleh Akbar mengatakan bahwa;

“Budidaya rumput laut ini sangat membantu bagi masyarakat di desa tirowali, dimana mata pencaharian meningkat

dalam mencukupi kehidupan ekonomi keluarga bisa kita lihat yang awalnya warga masyarakat melakukan pekerjaan sebagai petani nelayan dengan adanya budidaya rumput laut warga masyarakat beralih sebagai petani budidaya rumput laut dan pada akhirnya dengan budidaya ini dapat mencukupi kebutuhan hidupnya”(27 Juni 2021).

Dari hasil wawancara diatas bahwa di desa tirowali warga masyarakat mengalami peningkatan ekonomi karna budidaya rumput laut ekonomi keluarga sangat terpenuhi dalam kelangsungan hidupnya karna dimana hasil produksi yang meningkat dengan potensi yang di miliki sehingga dapat meningkatkan hasil pendapatan petani rumput laut dengan mengoptimalkan yang dimiliki oleh warga masyarakat dusun ponrang 1, 2 dan bahkan dusun mappideceng di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Menurut Soekartawi (1998) mengemukakan bahwa pendapatan merupakan salah satu indikator sosial ekonomi seseorang yang sangat dipengaruhi oleh sumber daya dan kemampuan dalam diri individu. Pendapatan usaha tani sering ada hubungannya dengan faktor difusi inovasi pertanian. Petani dengan pendapatan tinggi akan lebih cepat dalam mengadopsi inovasi. Sujarmoko, dkk (2008) mengemukakan bahwa potensi terbesar untuk meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produksi adalah dengan mengoptimalkan fungsi investasi. Sementara itu, Syawal (1997) mengemukakan bahwa persepsi masyarakat pada penyuluhan pertanian akan meningkat bila diikuti dengan peningkatan produksi dan pendapatan rumput laut.

Strategi yang digunakan oleh petani rumput laut dalam membudidayakan rumput laut demi meningkatkan kelangsungan hidup dalam rumah tangga dengan menerapkan kemampuan masing-masing individu yang berperang sebagai kepala rumah tangga, dimana kepala rumah tangga bertanggung jawab dalam menafkahi keluarganya, seperti yang di kemukakan oleh Herman salah seorang informan mengatakan bahwa;

“Disini anak jika ingin menghasilkan banyak uang yang kami lakukan memperbanyak tali, jika tali kurang maka penghasilanpun juga ikut kurang, jadi semua tergantung berapa banyak tali yang kita miliki seorang petani rumput laut” (28 Juni 2021).

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam penerapan strategi yang terapkan dalam menghasilkan budidaya rumput laut dengan cara memperbanyak lahan dan tali yang di gunakan untuk pembibitan rumput laut (Garanggang) jika keduanya ini akan menghasilkan hasil panen yang cukup memuaskan demi kemajuan sebuah keluarga dan bahkan melebihi kebutuhan hidup dalam sehari-hari.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan banyak hasil panen para petani terkadang melakukan cara secara individual demi meningkatkan hasilnya dengan menggunakan starategi yang di miliki oleh setiap para petani yang ada di desa tirowali ini, seperti yang dikatakan Wandu (28 thn) yang menyatakan bahwa;

“Untuk mendapatkan hasil yang banyak kami lakukan dengan cara berangsur-ansur untuk menurunkan rumput laut, seperti 2-3 kali dalam sebulan asalkan musinya karna disini terkadang kita tidak mendapatkan sama sekali”. (28 Juni 2021).

Adapun yang di katakana oleh Bapak Harda (48 thn) salah satu informan juga yang membenarkan perkataan oleh Wandi (28 thn);

“Benar yang dikatakan bahwa untuk meningkatkan penghasilan petani akan melakukan pembibitan secara berangsur-angsur jika untuk meningkatkan taraf penghasilan rumah tangga dan bahkan melebihi kehidupan pokok.”(28 Juni 2021).

Dari hasil wawancara dalam Penelitian ini bahwa petani rumput laut melakukan pembibitan rumput laut dengan cara yang berkesinambungan selama sebulan terkadang melakukan 1-3 kali dalam pembibitan yang dilakukan oleh seorang petani rumput laut dalam meningkatkan penghasilan demi kesejahteraan rumah tangganya dan bahkan melebihi kebutuhan hidup sehari-harinya pada akhirnya dengan adanya rumput laut ini kebutuhan hal lain yang diperlukan oleh petani rumput laut mudah dicapainya. Dalam peningkatan petani rumput laut dalam taraf kesejahteraan memiliki perubahan yang dominan untuk demi kelangsunganNya hidup dalam rumah tangga maupun Outpunya.

Dengan adanya petani rumput laut masyarakat juga dapat meningkatkan pola hidupnya dengan cara tersendiri, petani pun juga membuka peluang bagi ibu2 mau para remaja yang minat dalam bekerja dikarnakan dalam pendapatan ini ada yang berupa pengikatan bibit ke tali pertanian yang merupakan mata pencaharian ibu rumah tangga demi meningkatkan penghasilan rumah tangga pada akhirnya kepala rumah tangga ikut terbantu dengan hal tersebut ini, seperti yang di katakana oleh salah satu informan adalah Kusnadi (45 thn) yang mengatakan bahwa;

“Pengaruh adanya rumput laut kami selaku ibu rumah tangga melakukan pekerja sebagai pengikat garanggang (rumput laut) dan pada akhirnya masyarakat di desa tirowali ikut terbantu dalam peningkatan ekonomi keluarga yang awalnya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga” (28 Juni 2021).

Selaras apa yang dikatakan oleh ibu Darnati sebagai istri dari bapak Kusnadi yang mengatakan bahwa;

“Benar anak yang di katakana oleh bapak dengan adanya petani rumput laut kami sebagai ibu rumah tangga juga terbantu dengan adanya hal ini, mengikat rumput laut kami dapat mencukupi kebutuhan hidup sangar dan pangan” (28 Juni 2021).

Dari hasil wawancara dari informan di atas yang mengatakan bahwa adanya petani rumput laut masyarakat desa tirowali sangar terbantu dalam meningkatkan perekonomian keluarganya dapat mensejahterahkan anak –anaknya. Jadi dalam kelangsunga hidup dalam rumah tangga sangat tercapai dan bahkan melebihi seperti yang katakana oleh informan bapak Wandi dalam paparanNya.

Desa Tirowali merupakan desa yang banyak memiliki mata pencaharian, mata pencaharian yang di maksud antara lain:

1. Petani Nelayan

Nelayan merupakan mata pencaharian yang awalnya pokok pada masyarakat diberbagai kecamatan yang tidak jauh dari Kecamatan Ponrang,

2. Petani Sawah

3. Petani Budidaya Rumput Laut

Budidaya rumput ini memberikan nilai kesejahteraan masyarakat petani

rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponranng Kabupaten Luwu, petani senang tiasa mencukupi kebutuhan rumah tangganya kesejahteraan petani rumah tangga petani rumput laut sudah terbukti dikalangan masyarakat dimana para petani sudah memiliki tingkat ekonomi tinggi sehingga petani dapat memiliki sebuah kendaraan roda empat yang menandai tingkat kemajuan petani rumput laut.

2. Pengaruh Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan penghasilan rumah tangga.

Desa Tirowali bukan hanya mata pencaharian budidaya rumput laut akan tetapi juga ada mata pencaharian lainnya, seperti petani nelayan dan petani sawah, akan tetapi yang menjadi utama dalam mata pencaharian saat ini adalah rumput laut adapun yang di katakana salah satu informan dalam penelitian adalah pak Harda 48 tahun selaku kepala rumah tangga yang mengatakan bahwa

“Selama saya sebagai petani budidaya rumput laut mata pencaharian saya dapat meningkat sebelum adanya budi daya rumput laut saya sebagai seorang nelayan, nelayan yang di maksud adalah mencari ikan di laut dengan menggunakan perahu layar yang disebut dengan bagang pada warga masyakat desa tirowali”(28 Juni 2021).

Dari hasil wawancara di atas bahwa dengan adanya rumput laut masyarakat desa tirowali mengalami kenaikan penghasilan yang didapatkanya demi kelangsungan hidup keluarganya, sehingga petani rumput laut di Desa Tirowali tidak mengalami kekurangan penghasilan dalam memenuhi kelangsungan

hidupnya, karna di Desa Tirowali memiliki beberapa mata pencaharian yang merupakan laut dan sawah bahkan yang dilakukan sekarang ini mengelolah budidaya rumput laut, yang awalnya hanya dapat menghasilkan dengan petani laut dan pada akhirnya sudah dapat menghasilkan lagi dengan bertani dan budidaya rumput lautnya.

Selain para petani membudi dayakan rumput laut mata pencaharian lainya sebagai sampingan bagi ibu rumah tangga membuat sebuah gerakan yang dinamakan gerakan pengikat garanggang (rumput laut) yang di pimpin langsung oleh ibu Nurasia yang apa bila para petani akan melaksanakan pembibitan di konfirmasi kepada ketua bahwa akan melaksanakan pembibitan, adapun yang di katakana oleh informan yang mengatakan bahwa;

“Para petani rumput laut sebelum melakukan pembibitan mengkonfirmasi kepada ketua pengikat rumput laut bahwa akan melaksanakan pembibitan dan disinilah saya menginformasikan kepada seluruh anggota bahwa akan dilaksanakan pembibitan oleh petani rumput laut”(29 Juni 2021).*

Dengan ini di benarkan oleh salah satu ibu rumah tangga yang bernama ibu Sahuna yang mengatakan bahwa

“Ya disini anak sebelum para petani mengambil bibitnya di laut untuk melakukan pembibitan lagi maka dari itu para petani akan menginformasikan dahulu kepada ketua/koordinasi pengikat garanggang bahwa aka ada pembibitan yang di lakukan oleh petani rumput laut, seperti yang akan di laksanakan oleh suami saya, saya akan memberitahukan kepadanya”(29 Juni 2021).*

Dari hasil wawancara ini bahwa para petani akan menginformasikan terlebih dahulu kepada ketua pengikat rumput laut bahwa akan ada pembibitan agar dapat membagi waktunya untuk melaksanakan pembibitan di berbagai titik pelaksanaan pembibitan karna di dalam pembibitan memiliki beberapa lokasi, dalam pembibitan ini dapat di laksanakan dengan cepat, para ibu rumah tangga terbantu dalam kelangsungan hidupnya demi memenuhi kebutuhan hidup lainnya.

Pengaruh budidaya rumput laut petani sangat terbantu dengan budidaya rumput laut masyarakat mengambil kesimpulan untuk melakukan pekerjaan sebagai petani dan bahkan ada yang awalnya bekerja di salah satu perusahaan yang ada di kecamatan bua dengan adanya budi daya rumput laut akhirnya cenderung memilih untuk berhenti bekerja untuk sebagai petani rumput laut, karna sudah banyak terbukti di kalangan para petani rumput laut yang hanya dapat menghasilkan dalam perbulan hanya kebutuhan pangan dan pangan akhirnya mengalami peningkatan dalam penghasilan rumah tangganya, dapat pula menyekolahkan anaknya sampai kejenjang perguruan tinggi seperti yang dikatakan salah satu informan yang bernama Dindin (46 thn) bahwa

“kami sebagai petani dalam membudidayakan rumput laut dapat membantu pola kehidupan rumah tangga dan kebutuhan hidup lainnya, saya dulu karyawan di PT Pamply pola kehidupan begitu saja” (29 Juni 2021).

Adapun perkataan di atas di benarkan oleh salah satu informan ibu rumah tangga yang bernama Sahuna (48 thn) yang mengatakan bahwa.

“Benar anak yang di katakan diatas bahwa petani rumput laut memiliki tingkat penghasilan yang sangat meningkat ketimbang sebelumnya, disini lagi anak kami sebagai rumah tangga juga ikut terbantu dengan adanya budidaya rumput laut ini” (29 Juni 2021)

Dari hasil wawancara diatas bahwa masyarakat dan petani rumput laut sangatlah terbantu dengan budidaya rumput laut ini, karna salah satu informan mengatakan diatas bahwa petani rumput laut memiliki tingkat penghasilan yang didapatkan berbeda pada saat sebagai karyawan di salah satu PT. di bandikan dengan menjadi petani rumput laut sekarang yang sementara di kelolahnya dapat menghasilkan lebih tinggi ketimbang dengan sebelumnya, jadi pola tingkat kesejahteraan masyarakat petani rumput laut desa tirowali sangat meningkat, karna para petani sudah bisa menyekolahkan anaknya ke tingkat perguruan tinggi.

Ditinjau dari sudut pandang sosiologis bahwa pola hidup masyarakat desa tirowali mengalami peningkatan ekonomu yang tinggi akibat melakukan pekerjaan sebagai petani rumput laut, Kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.³⁴ Stiglitz menyatakan bahwa untuk mendefinisikan kesejahteraan, rumusan multidimensi harus digunakan. Dimensi-dimensi tersebut meliputi standar hidup material (pendapatan, konsumsi dan kekayaan), kesehatan, pendidikan, aktivitas individu termasuk bekerja, suara politik, dan tata pemerintahan, hubungan dan kekerabatan sosial, lingkungan hidup (kondisi masa kini dan masa depan), baik yang bersifat

ekonomi maupun fisik. Semua dimensi ini menunjukkan kualitas hidup masyarakat dan untuk mengukurnya diperlukan data objektif dan subjektif.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Strategi petani rumput laut dalam meningkatkan penghasilan rumah tangga

Desa Tirowali merupakan desa pesisir dimana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian pada laut salah satunya yaitu budidaya rumput laut. Desa ini memiliki empat dusun yaitu : dusun Ponrang 1, dusun Ponrang 2, dusun Lumi, dan dusun Mappideceng. Dusun Pondrang berada di bagian barat, lumi berada di bagian timur, dan mappideceng terhampar memanjang mengikuti alur teluk bone di sebelah utara. Sampai saat ini jumlah petani rumput laut di Desa Tirowali terus meningkat sehubungan dengan meningkatnya harga rumput laut dan luas lahan budidaya rumput laut sudah mencapai hingga kurang lebih 95 hektar. Namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal, petani rumput laut harus bekerja keras, terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Menurut Sukirno (2000), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dari sumber lain. Selanjutnya menyatakan pada tahun 2006, bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan

memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan pokok yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Meskipun dalam kenyataannya hasil usaha budidaya rumput laut masih rendah dan sepenuhnya belum mampu memenuhi kebutuhan petani rumput laut di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang.

Rendahnya pendapatan petani rumput laut merupakan salah faktor akibat kurangnya modal usaha yang dimiliki oleh petani rumput laut sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan dalam produksi. Menurut Von Bohm Bawerk, arti modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki oleh masyarakat, disebut juga kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu juga digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya (Moehar Daniel, 2002 : 73-74).

Selain itu dengan kurangnya teknologi modern juga merupakan salah satu penghambat peningkatan pendapatan petani rumput laut. Pengertian teknologi yang diungkapkan oleh (Miarso, 2007) mengungkapkan bahwa teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integral yang terdapat di dalam suatu sistem tertentu.

Dalam hal ini petani rumput laut juga memerlukan pengalaman kerja atau pengetahuan dalam membudidayakan rumput laut sehingga dapat mengurangi kegagalan panen rumput laut. Menurut (Elaine B Johnson, 2007) menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang.

Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, ketrampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri.

Namun selain itu, petani rumput laut juga mengeluh atas tingkat harga rumput laut yang tidak menetap. Meskipun demikian masyarakat petani kecamatan Pondrang beberapa tahun terakhir mulai bangkit dan mengupayakan agar produksi rumput lautnya selalu meningkat tanpa terpengaruh oleh kondisi daerah yang ada dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kesejahteraan.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut perlu adanya pembinaan dan pengembangan agar mereka mampu berpartisipasi sebagai salah satu subjek pembangunan yang berkesinambungan karena pembudidaya rumput laut mampu menciptakan iklim perekonomian yang diharapkan masyarakat, disamping mampu membuka kesempatan kerja produktif bagi pembudidaya dan juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

Budidaya rumput laut memberikan perhatian sendiri bagi masyarakat untuk mengelolanya, akan tetapi masyarakat terkendala dengan pengetahuan tentang hama yang menjadi hambatan dalam proses pembudidayaan rumput laut, akhirnya dari pihak pemerintah Desa Tirowali memberikan pelatihan dan penyuluhan pada para petani rumput laut serta pemerintah menjadi fasilitator bagi masyarakat dalam proses pembagian bantuan berupa jaring jemur, rakit, pupuk dan lain-lain. diharapkan petani rumput laut tidak lagi terkendala pada masalah hama dan kurangnya fasilitas pada proses pembudidayaan rumput laut serta diharapkan dapat menambah produktivitas masyarakat dalam bidang pertanian rumput laut.

Sejak adanya bantuan dan penyuluhan yang diberikan pemerintah desa kepada petani rumput laut masyarakat jadi lebih paham terhadap kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi serta telah meringankan modal masyarakat dalam proses budidaya rumput laut tersebut.

Proses pengembangan budidaya rumput laut yang dilakukan pada masyarakat Desa Tirowali dalam pemberdayaan para petani terjadi atas dasar berbagi macam pihak yang melihat kondisi atau keberadaan masyarakat pesisir yang mata pencariannya hanya bergantung pada tambak yang dikelola, tak terlepas dari pemerintah merekapun mempunyai sumbangsih yang besar terhadap ekspor impor rumput laut.

Dalam bantuan pemerintah desa dalam memberikan bantuan baik berupa materil mupun non materil seperti pelatihan yang diadakan di Desa tiap tahunnya sampai pada bantuan prasarana, bantuan bibit dan pupuk yang di

berikan oleh pemerintah Desa hingga tidak membutuhkan modal yang terlalu besar lagi dalam mengelola rumput laut tersebut.

Dalam memberdayakan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga teori, yaitu:

Pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). Disini titik tolanya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki kesempatan yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat sama sekali tanpa daya, karena demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang ada pada dirinya serta berupaya mengembangkannya.

Kedua, memperkuat daya yang dimiliki masyarakat (empowering). dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah yang lebih positif, selain hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini menyangkut langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses dalam berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

Ketiga, memberdayakan pula mengandung arti melindungi dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah bertambah lemah, oleh karena kekurangan berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam

konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena dalam hal ini akan mengerdikan yang kecil dan mengabaikan (menunglaikan) yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai usaha mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta pemerasan (eksploitasi) yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada program pemberian. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan berbagai objek 60 dalam sebuah proyek dalam berbagai pembangunan melainkan sebagai subjek, dari upaya pembangunan itu sendiri.

2. Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Penghasilan Rumah Tangga.

Upaya membudidayakan rumput laut *Euchema* di Indonesia dimulai pada tahun 1968 di pulau Pari Kepulauan Seribu Propinsi DKI Jakarta oleh Suryodinoto dari Lembaga Penelitian Laut bersama dinas Hidrografi Angkatan Laut. Upaya yang dilakukan adalah uji coba penanaman rumput laut *Eucheuma spinosum* dan *Eucheuma edule*. Hasil penelitian ini memberikan harapan yang baik dengan system rakit bamboo dan kemudian dikembangkan ke tempat lain (Sulistijo, 1998).

Keberhasilan budidaya rumput laut dengan pemilihan lokasi sangat tepat dan merupakan salah satu faktor penentu. Untuk menghindari kerusakan fisik sarana budidaya maupun rumput laut dari pengaruh angin dan gelombang yang

besa, maka diperlukan lokasi yang terlindung dari hempasan ombak sehingga diperairan teluk atau terbuka tetapi terlindung oleh karang penghalang atau pulau didepannya baik untuk budidaya rumput laut.

Dasar perairan yang paling baik untuk pertumbuhan adalah yang stabil terdiri dari potongan karang mati bercampur dengan karang pasir. Dasar perairan yang berpasir dan sedikit lumpur dapat dikatakan baik juga terutama untuk penanaman dengan sistem rakit bambu. Rumput laut tumbuh pada salinitas yang tinggi, oleh karena itu budidaya rumput laut sebaiknya jauh dari mulut muara sungai. Salinitas yang dianjurkan untuk budidaya rumput laut adalah 28-34 per mil dengan nilai optimum 32 per mil. Kesuburan rumput laut sangat ditentukan oleh gerakan air yang berombak maupun berarus. Gerakan air diperlukan untuk pengangkut yang paling baik zat makanan yang diperlukan untuk pertumbuhan rumput laut, selain itu untuk menghindari terkumpulnya kotoran pada thallus. Adanya arus air laut ini juga dapat mengatasi kenaikan temperatur air laut yang tajam. (Purnomowati. R, 2001).

Sampling dengan mempertimbangkan tingginya aktifitas pemanfaatan sumber daya pesisir khususnya untuk kegiatan budidaya laut. Kegiatan agribisnis rumput laut telah menjadi basis aktivitas ekonomi masyarakat disana khususnya disekitar teluk Ekas dan teluk Serewe. Pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara, dimana metode wawancara yang

dilakukan adalah wawancara terbuka (open ended) (Singarimbun dan Effendi, 1989).

Jenis rumput laut yang paling banyak dibudidayakan adalah jenis *Eucheuma cottoni* yang nama ilmiahnya adalah *Kappaphycus alvarezzi* (Doty). Dalam budidaya rumput laut di pesisir timur pulau Sulawesi selatan ini belum dijumpai adanya teknologi pembibitan. Dalam hal teknologi budidaya rumput laut masih menggunakan teknologi yang sederhana dan tradisional. Selama ini bibit diperoleh dengan cara menyisihkan dari sebagian hasil panen atau mengambil di alam. Secara umum untuk Kabupaten Luwu dikenal bibit yang dikenal paling baik adalah bibit yang berasal dari desa tirowali.

Pendapatan masyarakat yang melakukan budidaya lebih besar jika dibandingkan dengan masyarakat yang tidak melakukan budidaya. Rata rata tambahan pemasukan dari budidaya adalah senilai Rp 1.550.000 sehingga nilai total pendapatan kotor responden adalah sebesar Rp 2.000.500. Nilai pendapatan ini lebih besar dari nilai pendapatan responden yang tidak melakukan budidaya yaitu sebesar Rp. 1.150.500. Temuan yang menguatkan bahwa pendapatan petani rumput laut lebih tinggi dari yang tidak melakukan budidaya adalah penelitian ini tidak menemukan pendapatan yang kurang dari Rp 750.000 pada petani rumput laut sedangkan untuk petani yang tidak membudidayakan rumput laut dijumpai pendapatan yang kurang dari Rp 750.000 sebesar 25 %. Setelah dilakukan uji beda nyata terhadap dua kelompok

responden maka diperoleh perbedaan pendapatan yang signifikan antara nelayan yang melakukan budidaya rumput laut dengan nelayan yang tidak melakukan budidaya rumput laut. Dimana nilai P (P value) adalah 17.6 yaitu lebih besar dari F table pada nilai alpha sama dengan 0.05 yaitu sebesar 4.20 dan pada nilai alpha sebesar 0.01 yaitu sebesar 7.64. Hipotesis yang dibangun untuk penelitian ini adalah dimana H_0 adalah tidak terdapat perbedaan pendapatan antara dua kelompok responden dan H_1 adalah terdapat perbedaan pendapatan diantara dua kelompok responden. Dengan demikian hasil analisa adalah tolak H_0 .

Dalam penentuan tingkat pengeluaran rumah tangga ini digunakan pedoman yang dikeluarkan oleh BPS. Umumnya pengeluaran rumah tangga terdiri dari kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. BPS menegaskan bahwa kebutuhan dasar tersebut dapat dijadikan sebagai indikator pengeluaran per kapita penduduk baik dikota maupun di desa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran rata rata keluarga yang memiliki usaha budidaya rumput laut adalah sebesar Rp. 1.130.550. serta pengeluaran per kapita rata rata adalah sebesar Rp 475.680. Sedangkan keluarga yang tidak melakukan budidaya rumput laut memiliki pengeluaran rata rata sebesar Rp 865.855 serta pengeluaran perkapita rata rata sebesar Rp 258.756. Dapat disimpulkan bahwa pada keluarga yang memiliki budidaya rumput laut seluruhnya dapat memenuhi kebutuhan pangan.

pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Tingkat kesejahteraan keluarga di lokasi penelitian berdasarkan penjumlahan skor dari indikator kesejahteraan diatas, maka akan menjelaskan sejauh mana tingkat kesejahteraan keluarga sebagai akibat dari aktifitas ekonomi yang dilakukan. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil 9 % dari 60 responden memiliki tingkat kesejahteraan keluarga yang rendah, 68 % keluarga dengan tingkat kesejahteraan sedang dan 23 % adalah keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Tingkat kesejahteraan keluarga yang memiliki usaha budidaya rumput laut lebih baik daripada yang tidak memiliki usaha budidaya rumput laut. Kondisi ini dibuktikan yaitu dimana pada kategori tingkat kesejahteraan tinggi terdapat pada 18 % keluarga yang memiliki usaha budidaya rumput laut dan hanya 5% keluarga yang tidak memiliki usaha budidaya rumput laut. Pada kategori kesejahteraan sedang terdapat 35 % keluarga yang tidak memiliki usaha budidaya rumput laut dan 32% keluarga yang memiliki usaha budidaya rumput laut. Pada kategori tingkat kesejahteraan rendah didapatkan 5% keluarga yang tidak memiliki usaha budidaya laut dan hanya terdapat 1 % keluarga yang memiliki usaha budidaya laut.

B. Saran

Ada beberapa saran yang akan dipaparkan oleh peneliti dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pada pemerintah khususnya Desa Tirowali agar lebih meningkatkan lagi upayanya untuk pemberdayaan masyarakat melalu rumput laut, dan bantuan juga harus terus berkesinambungan dalam rangka untuk

- Kabupaten Minahasa Selatan. (Universitas Sam Ratulangi Manado 2016).
- Jurnal Agribisnis, Vol. 9, No. 1, Juni 2015, [37 - 48]
- Moleong, J Lexy. 2007. Buku Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosda.
- L.J Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif (bandung remaja karya, 1989).
- Nurcomariah (dkk), 2020, jurnal (*Strategi Pengembangan Agribisnis Rumput Laut Gracillaria,*) Banten. Manajemen IKM, Februari 2020 (62-69) Vol. 15 No. 1 ISSN 2085-8418; EISSN 2622-9250
- Parsons, Talcott. 1975. The Present Status of "Structural-Functional" Theory In Sociology." In Talcott Parsons, Social System and The Evolution of Action Theory New York: The Pass Perss.
- Ricky, W. Griffin, Manajemen Jilid I, alih bahasa Gina Gania, Ed. Wisnu Chandra Kristiaji, (Jakarta: Erlangga, 2004), 226
- Rachmat, Manajemen Strategik, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014),
- Sullivan, arthur (2003). Economics: Principles in action. Upper Saddle River, New Jersey 07458: Pearson Prentice Hall. hlm. 29. ISBN 0-13-063085-3.
- Setiawan yuyun, 2019. Skripsi (*Strategi Pemerintah Desa Terhadap Peberdayaan Petani Rumput Laut*) Kota Palopo
- Sutrisno Hadi, metodologi penelitian research, (Cet. II: Yogyakarta ;UGM, 1997), h. 66
- Umar, Nimran. Perilaku Organisasi, Surabaya: Citra Media, 1997), 109
- Weber dalam A.A.G. Peters dan Koesriani Siswosoebroto, *Perkembangan Hukum Modern dan Rasional: Sosiologi Hukum Max Weber dalam Hukum dan Perkembangan Sosial*, Buku Teks Sosiologi Hukum, Buku I, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1988.
- Wijaya, Indra. Perilaku Organisasi, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 244.
- http://www.djpb.kkp.go.id/mobile/arsip/c/337/MONITORING-RESIDU-PRODUK-Budidaya-Tingkatkan-Kualitas-Produk-Dan-Sesuai-Standar-Uni-Eropa/?Category_Id=

RIWAYAT HIDUP



Nurpadila penulis dilahirkan di Ponrang pada tanggal 09 November 1999 yang merupakan anak keempat dari Sembilan bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Abbas dan Sarpeni. Putri keempat yang akrab dipanggil dengan Dila telah melalui beberapa jenjang pendidikan. Penulis menempuh pendidikan pertama pada tahun 2005 di SDN 60 Ponrang di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu yang merupakan daerah tempat penulis di besarkan, di sekolah tersebut penulis menimba ilmu selama enam tahun lalu selesai tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tingkat pertama di SMP Negeri 2 Bua Ponrang dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan disekolah SMA Negeri 15 Luwu dan selesai 2017. Kemudian pada tahun yang sama penulis berhasil lulus pada jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata (S1 Kependidikan). Alhamdulillah Sekarang ini telah berhasil menyusun skripsi dengan judul **“Strategi Petani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Penghasilan Rumah Tangga di Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu;”**